

Pengaruh Metode *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa: Studi Kasus Pada Mata Pelajaran PAI Siswa SMP Negeri 6 Tinambung Kabupaten Polman

Muhammad Arsyad

Universitas Sulawesi Barat

Email: arsyad@unsulbar.ac.id

Abstrak

Proses pendidikan merupakan aktifitas yang sangat panjang dan penuh dengan perencanaan yang matang dengan tujuan yang jelas. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) masih banyak menekankan pada aspek penalaran atau hapalan akan sangat berpengaruh terhadap sikap yang akan dimunculkan anak. Menghapal tentu ada gunanya. Namun kalau kemudian menjadi dominan dan seluruh mata pelajaran harus dihapal, maka akan melahirkan anak-anak didik yang kurang kreatif dan tidak berani mengungkapkan pendapatnya sendiri. Pemahaman terkait materi pendidikan agama islam dapat dikuasai oleh siswa jika guru tidak hanya sekedar memberikan materi secara garis besar, melainkan guru mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang efektif hanya akan terjadi jika siswa terlibat secara aktif dalam masalah yang disajikan selama proses pembelajaran tersebut. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan siswa aktif adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*. Metode penelitian yang digunakan adalah Quasi Experimental Design dengan tipe non-equivalent control group design dengan membuat Rancangan dalam penelitian ini menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa data terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis problem based learning dan tanpa diajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis problem based learning. Hasil belajar peserta didik menunjukkan sebesar nilai rata-rata post-test sebesar 80,79 dengan peningkatan hasil belajar sebesar 18,84.

Kata Kunci : *Problem Based Learning*, Hasil Belajar,

1. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, disiplin dan bertanggung jawab baik personal maupun sosial. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) masih banyak menekankan pada aspek penalaran atau hapalan akan sangat berpengaruh terhadap sikap yang akan dimunculkan anak. Menghapal tentu ada gunanya. Namun kalau kemudian menjadi dominan dan seluruh mata pelajaran harus dihapal, maka akan melahirkan anak-anak didik yang kurang kreatif dan tidak berani mengungkapkan pendapatnya sendiri

(Primadoniati, 2019). Pemahaman terkait materi pendidikan agama islam dapat dikuasai oleh siswa jika guru tidak hanya sekedar memberikan materi secara garis besar, melainkan guru mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan siswa aktif adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*. Pada model pembelajaran *Problem Based Learning* siswa terlebih dahulu diberikan sebuah permasalahan sebelum guru menjelaskan materi fisika. Untuk bertanya siswa harus lebih dahulu membaca materi (Paradina, Connie dan Medriati, 2019). Menurut Nasution dan Azaber (2020) PBL ialah pembelajaran yang menggunakan masalah yang nyata tetapi tidak terstruktur, selain itu bersifat terbuka sebagai bahan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan yang ia punya, menyelesaikan masalah yang dihadapi, serta berpikir kritis dan membangun pengetahuan baru. Berdasarkan rata-rata hasil belajar siswa di sekolah yang akan diteliti, peneliti peroleh data dari guru mata pelajaran pendidikan agama islam yaitu pada kelas VIII yang hanya 34 orang siswa dengan KKM untuk mata pelajaran PAI adalah 75. Dapat kita lihat bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Sehingga perlu adanya metode pembelajaran yang variatif. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti akan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk mengukur hasil belajar siswa pada matapelajaran PAI.

2. Tinjauan Pustaka

a. Problem Based Learning

Problem Based Learning atau pembelajaran berbasis masalah adalah metode pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah dan memperoleh pengetahuan. *Problem Based Learning* merupakan pengembangan kurikulum dan sistem pengajaran yang mengembangkan secara simultan strategi pemecahan masalah dan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan dengan menempatkan para peserta didik dalam peran aktif sebagai pemecah permasalahan sehari-hari yang tidak terstruktur dengan baik. Dua definisi diatas mengandung arti bahwa Problem Based Learning merupakan setiap suasana pembelajaran yang diarahkan oleh suatu permasalahan sehari-hari. Pembelajaran berbasis masalah konsep belajar yang membantu guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang dimulai dengan masalah yang penting dan relevan bagi peserta didik dan memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih realistik (nyata). Pembelajaran berbasis masalah melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran yang aktif, kolaboratif, berpusat kepada peserta didik, yang mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan belajar mandiri yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan (Primadoniati, 2019).

Pembelajaran berbasis masalah dapat pula dimulai dengan melakukan kerja kelompok antar peserta didik.

b. Hasil Belajar

Dimiyati dan Mudjiono (2006) dari Bloom yang secara garis besar menyebutkan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Kurniawan (2014) mengajukan lima kategori hasil belajar yang ingin dibentuk dari proses pembelajaran yaitu: 1) keterampilan intelektual, 2) strategi kognitif, 3) informasi verbal, 4) keterampilan gerak, 5) sikap. Hasil belajar merupakan keterampilan kognitif yaitu pengetahuan tentang cara bagaimana melakukan sesuatu. Berdasarkan pengertian di atas, peneliti dapat mengemukakan bahwa hasil belajar adalah suatu perolehan hasil dari

kegiatan belajar untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu cara untuk membuat pembelajaran menjadi menyenangkan yang dapat membuat peserta didik merasa tertarik dan senang mempelajari materi pelajaran. Guru mempunyai tujuan agar siswa berhasil mencapai proses pembelajaran yang baik, tujuan pembelajaran ini sangat penting untuk dipertimbangkan karena yang merupakan tolok ukur keberhasilan dalam proses pembelajaran. Agar tujuan dapat dicapai dengan baik guru seharusnya dapat memilih metode pembelajaran yang diterapkan saat pembelajaran pemilihan metode yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Quasi Experimental Design dengan tipe non-equivalent control group design. Penelitian ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2016)(Kasmadi & Sunariah, 2013). Rancangan dalam penelitian ini menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penelitian ini menggunakan non-equivalent control group design karena jumlah pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tidak sama. Kedua kelompok tersebut yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol akan diberi pretest dan posttest. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII SMPN 6 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi semester genap tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 85 siswa. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIIIA dan VIIIC SMPN 6 Tinambung sebanyak 62 siswa.

4. Hasil

1) Hasil Belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum Penggunaan model pembelajaran berbasis problem based learning

Hasil belajar adalah hasil yang didapat seseorang yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan tingkat hasil belajar dan penguasaan materi untuk mengukur hasil belajar harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Setelah diadakan pengujian analisis statistik diperoleh dari post-test merupakan tes yang diberikan kepada masing-masing peserta didik sebelum penggunaan model pembelajaran berbasis problem based learning dapat dikatakan tidak efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Tinambung.

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa pre-test hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas sebelum menggunakan model problem based learning diperoleh nilai rata-rata sebesar 61,958 dengan standar deviasi 1,64678. Nilai tertinggi sebesar 74 dan nilai terendah 50. Terdapat 5 peserta didik pada kategori rendah dengan persentase sebesar 15,625 %, 17 peserta didik pada kategori sedang dengan persentase 53. 125 %, dan 10 peserta didik pada kategori tinggi dengan persentase 31,25 %

Tabel 4.4. Sebaran rerata

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Nilai Pretest	61.9583	24	8.06754	1.64678
Nilai Posttest	80.7917	24	7.30086	1.49028

2) Peningkatan Hasil Belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah Penggunaan model pembelajaran berbasis Problem Based Learning

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa post-test hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas VIII setelah menggunakan model problem based learning diperoleh nilai rata-rata sebesar 80,79 dengan standar deviasi 1,49 Nilai tertinggi sebesar 95 dan nilai terendah 70. terdapat 4 peserta didik pada kategori rendah dengan presentase, 12,5 %, terdapat 12 peserta didik pada kategori sedang dengan presentase 37,5 % dan terdapat 16 peseta didik pada kategori tinggi dengan presentase 50% .

3) Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Hasil belajar Pendidikan Agama Islam Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 6 Tinambung

Pembahasan di bagian ini dikhususkan untuk menjawab rumusan masalah yang ke-3 yaitu ada tidaknya pengaruh penerapan model pembelajaran berbasis problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 6 Tinambung. Jenis analisis yang digunakan adalah analisis statistik inferensial. Hal ini digunakan untuk menarik kesimpulan yang berlaku untuk populasi secara umum. Analisis ini dilakukan untuk keperluan 8 pengujian hipotesis dengan terlebih dahulu dilakukan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis yang telah dirumuskan pada hasil penelitian. Berdasarkan analisis data terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis problem based learning dan tanpa diajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis problem based learning. Hasil belajar peserta didik menunjukkan sebesar nilai rata-rata post-test sebesar 80,79 dengan peningkatan hasil belajar sebesar 18,84.

5. Kesimpulan

1. Penerapan model pembelajaran berbasis problem based learning terlaksana dengan baik pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 6 Tinambung.
2. Hasil belajar sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis problem based learning. pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 6 Tinambung masuk dalam kategori sedang.
3. Hasil belajar setelah menggunakan model pembelajaran berbasis problem based learning. pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam kelas VIII di MP Negeri 6 Tinambung masuk dalam kategori tinggi.
4. Penerapan model pembelajaran berbasis problem based learning terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 6 Tinambung memiliki pengaruh sebesar 18,84%.

Daftar Pustaka

- Amir, T. 2009. *Inovasi pendidikan melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Cohen, Louis, dkk. 2007. *Research methods in education*. New York: Routledge.
- Dimiyati & Mudjiono. 2014. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elihami. 2018. Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami. *Jurnal Pendidikan: EDUMASPUL*, vol. 2, no.1.
- Kasmadi & Sunariah, N. S. 2013. *Panduan modern penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Kurniawan, D. 2014. *Pembelajaran terpadu tematik (Teori, praktik, dan penilaian)*. Bandung: Alfabeta.
- Nasution J., dan Albazer. 2020. Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Metematika Siswa Kelas VII. *Jurnal AKSIOMATIK*, vol. 8, no. 3.
- Paradina D., Connie, Medriati R. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas X. *Jurnal Kumparan Fisika*, vol. 2 vo. 3.
- Primadoniati A. 2019. Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Peningkatan Hasil Belajar PAI Di SMPN 2 Ulaweng Kabupaten Bone. *Jurnal Al-Qayyimah*, vol. 2. No. 2.
- Sugiyono. 2016. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suswandari, M. 2017. Keterampilan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengembangkan Bahan Ajar IPS. *Jurnal Edudikara Vol.2 No.. Pasca Sarjana UNS*.
- Widoyoko. 2015. *Teknik penyusunan instrumen penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

